

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang beralamat di Kantor Walikota Jakarta Timur, Komplek Jl. Dr. Sumarno No.1, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13940. Penetapan lokasi penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa instansi pemerintah tersebut merupakan unit aparatur pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terkait pada pelaksanaan tugas-tugas dalam pelayanan publik kepada masyarakat khususnya mengenai kerukunan umat beragama di wilayah Jakarta Timur.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2024. Kegiatan yang dilakukukan meliputi persiapan yang terdiri dari pengurusan administrasi, pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan penelitian

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2019:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait peran Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama di Kota Jakarta Timur. Penulis juga ingin memaparkan mengenai Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama di Jakarta Timur yang dilakukan oleh Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan. Sampling bertujuan adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Sampling bertujuan membutuhkan informasi yang diperoleh atau diketahui itu dalam fase penghimpunan data awal mengenai variasi di antara sub-sub unit sebelum sampel dipilih.

Peneliti pada mulanya menelusur informan, kelompok-kelompok, tempat-tempat, atau peristiwa-peristiwa kunci yang mempunyai informasi yang cukup banyak dari mereka, sub-sub unit dipilih untuk kajian yang lebih dalam. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena kemungkinan merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai fenomena yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.

Adapun yang akan menjadi informan adalah:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Informan 1	Kasubab Kesbangpol Kota Administrasi Jakarta Timur	1 orang
2	Informan 2	Analisis Kebijakan Ahli Muda Sub Kelompok Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya, Agama, & Kemasyarakatan (ESBAK)	1 orang
3	Informan 3	Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Administrasi Jakarta Timur	1 orang
4	Informan 4	Tokoh Agama Islam	2 orang
5	Informan 5	Tokoh Agama Nasrani	2 Orang
6	Informan 6	Akademisi	1 Orang
<b>Total Informan</b>			<b>8 Orang</b>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa bentuk studi pendekatan sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019), merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menyusun dahulu beberapa pertanyaan yang dikemas dalam bentuk pedoman wawancara.

#### 2. Observasi

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi berperan pasif tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan proses penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh keterangan data yang akurat terkait dengan peran Suku Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama di Kota Jakarta Timur.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis dari Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur maupun dokumen dari pencarian di internet yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian

## **3.5 Uji Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono 2015:83). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar – benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan tentang efektivitas Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Jakarta Timur.

### **3.5.2 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama/alur kegiatan yang akan

dilaksanakan dari awal hingga selesai, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion; drawing/verification*). Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2012: 339).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan,

ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

### **3. Menarik Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.